

## 1. LATAR BELAKANG

Film fiksi memanfaatkan skenario sebagai fondasi utama dalam menyampaikan cerita. Greiner (2021) menyatakan bahwa film dapat menjadi media hiburan dikarenakan film dapat membantu penonton dalam memahami hal yang belum pernah penonton rasakan dan hidup dalam dunia baru (hlm. 50). Untuk dapat mencapai perasaan dan pengalaman tersebut, skenario harus dirancang dengan matang dan kompleks, sesuai dengan aspek-aspek di dalamnya sebelum akhirnya dapat diadaptasi menjadi gambar bergerak. Menurut Field (2005), untuk dapat bercerita, seorang penulis harus dapat membangun karakter, memperkenalkan dunia naratif, menciptakan hambatan yang harus dihadapi oleh karakter, dan mampu memberikan penyelesaian dalam satu skenario (hlm. 3). Semakin kompleks karakter, semakin besar pengaruhnya dalam menciptakan dunia baru berkat keputusannya. Perkembangan identitas karakter dari awal hingga akhir film disebut *character arc*.

Terdapat berbagai macam *character arc* yang bisa diterapkan pada karakter dalam sebuah film. Weiland (2016) menjelaskan bahwa dibandingkan dengan *character arc* lainnya, *negative change arcs* merupakan tipe *character arc* yang lebih variatif dan memicu perdebatan (hlm. 6). Berdasarkan pemahaman ini, ketertarikan penulis terhadap penerapan *character arc* pada sebuah karakter meningkat. *Character arc*, spesifiknya *negative change arc*, memiliki peran besar dalam menggerakkan cerita sehingga mempengaruhi struktur dramatik dari berjalannya sebuah cerita (Chrisfeni, 2023; Fauzi, 2023; Huppe, 2021; Zaenurey, 2022).

Penulis akan mengidentifikasi penerapan *character arc*, spesifiknya *negative change arc*, dalam pembentukan karakter pada film pendek fiksi bertajuk “Ibu Angsa, Bapak Serigala” (2023). Film bergenre fantasi ini menceritakan tentang seekor angsa jantan berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya, namun hubungan tidak terduga dengan pemangsanya timbul sehingga mengancam keharmonisan keluarga. Skenario film tersebut tidak memiliki dialog di dalamnya, namun mampu memberikan dunia baru dan perasaan yang kompleks akibat

keputusan yang diambil oleh protagonis dalam film. Seluruh emosi dan keinginan protagonis dalam naskah tanpa dialog ini digambarkan melalui olah tubuh tiap karakternya. Dalam proses pembuatan film ini, penulis berperan sebagai penulis naskah. Penulis merancang karakter dengan matang memanfaatkan *negative change arc* demi mencapai dunia penceritaan yang kompleks dan menyakitkan.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana penerapan *negative change arc* pada karakter Bapak Angsa dalam skenario film pendek “Ibu Angsa, Bapak Serigala”? Penelitian ini akan dibatasi pada *character arc* karakter Bapak Angsa, selaku protagonis dalam skenario film “Ibu Angsa, Bapak Serigala”, spesifiknya pada perubahan karakter yang didasari dengan penerapan *negative change arc* jenis *corruption arc*.

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan penerapan *negative change arc* jenis *the corruption arc* pada pembentukan karakter dalam skenario film. Topik penelitian tersebut menjelaskan seberapa penting *character arc* pada sebuah karakter dalam menggerakkan keseluruhan cerita. Pengaplikasian teori tersebut memberikan gambaran baik kepada penulis maupun pembaca dalam mengetahui proses perancangan karakter dalam sebuah skenario.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN**

1. Rumusan penciptaan adalah tentang bagaimana *negative change arc* diwujudkan dalam karakter pada skenario film “Ibu Angsa, Bapak Serigala”. Teori Utama akan memanfaatkan teori mengenai *character arc* dari sebuah film, yaitu *negative change arc*, spesifiknya teori *corruption arc*. Tujuan penggunaan teori tersebut adalah untuk mendeskripsikan transformasi karakter secara mendalam.
2. Rumusan penciptaan adalah tentang bagaimana *negative change arc* diwujudkan dalam karakter pada skenario film “Ibu Angsa, Bapak Serigala”. Teori Pendukung yang berhubungan dengan karakter dan *character arc* yang